

Wapres: Pecat Pejabat Pemeran

Denpasar, Kompas - Wakil Presiden Jusuf Kalla memerintahkan Direktur Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Basyir Ahmad Barmawi memecat pejabat imigrasi Bandar Udara Internasional Ngurah Rai, Denpasar, karena didapati memeras seorang turis Australia. Skorsing yang sudah diberikan kepada pejabat berinisial N itu dinilai Wapres tidak akan memberi efek jera untuk pelaku dan calon pelaku lain.

Denpasar, Kompas - Vice President Jusuf Kalla ordered Director General Immigration Basyir Ahmad Barmawi to fire the immigration staff of Ngurah Rai International Airport, which recently reported had bribed Australian tourist. he said, Skorsing will not be enough to deter others for not doing the same thing.

Perintah pemecatan disampaikan Wapres saat secara mendadak Wapres melihat layanan semua petugas di Bandara Ngurah Rai. Di tempat petugas imigrasi yang memberikan legalisasi atas paspor, Wapres dengan nada suara tinggi berbincang serius dengan Basyir dan Inspektur Jenderal Dephuk dan HAM Marvel H Mangunsong.

The order given by Vice President when he was doing a suddent inspection to see the whole operation of readiness of all staff of the Airport. On the Immigration counter where immigration staff do their job, VP with his hightone voice seriously discussing about the issues and asked..

"Di mana pejabat itu sekarang? Jangan sampai ribuan turis batal ke Bali gara-gara ulahnya. Pecat dia! Buat upacara pemecatan. Seperti biasa dilakukan di kepolisian," ujar Wapres kepada Basyir, pensiunan jenderal polisi. Basyir pun berjanji akan memecat pejabat berinisial N itu.

Where is that guy?!, do not let thousands of tourist cancelling their visit to Bali because only of his conduct, Fire Him! and make an official Ceremony to fire this guy like normaly Police do, said VP to Basyir Director General of Immgration who happen to be a Retired Police General , and Basyir promised will do it.

Pemerasan dilakukan pejabat imigrasi Denpasar kepada turis Australia yang telah datang di Bandara Ngurah Rai dan akan berlibur di Bali, 16 September 2007. Turis itu diminta memberikan uang 4.000 dollar AS agar urusannya lancar. Namun, turis itu menolak dan kembali ke Australia saat itu juga. Ia pun mengadu ke Kedutaan Besar RI di Australia.

The bribed was done by the Immigration Office Staff of Ngurah Rai international Airport to the Australian tourist that will have a vacation in Bali at Ngurah Rai International Airport. The tourist were ask to give 4000 US dollar for him to finish their problem but the tourist refused and directly back to Australia at that moment. The he make a report to Indonesian Embassy in Australia.

Saat kunjungan mendadak itu, Wapres meminta layanan kepada turis asing ditingkatkan, terutama soal kecepatan waktu pemberian legalisasi pada paspor.

The Vice President ask the Immigration Staffs to increase their job quality especially in the making process of passport.

Berdasarkan data di Bandara Ngurah Rai, saat ini turis asing yang berlibur ke Bali sudah kembali seperti kondisi sebelum peledakan bom Bali 2002, yaitu 5.000-6.000 turis per hari. (INU)

Based on the data in Ngurah Rai International Airport the number tourists who visit Bali are normal now the same as before the Bali blast in 2002, 5000 – 6000 tourists per day.
